

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Menurut Hansen dan Mowen (2004:40), biaya didefinisikan sebagai “kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi”. Sedangkan menurut Supriyono (2000:185), “biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa”.

Pengertian biaya menurut Harnanto dan Zulkifli (2003:14) adalah “sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba”.

Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang.

#### **2.2 Modal**

##### **2.2.1 Pengertian Modal**

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian modal menurut Brigham (2002:62) “modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga”. Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007:9) ”modal adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, beserta utang jangka pendek dimana modal ini merupakan pengurangan aset dan semua kewajiban.

## 2.3 Jenis-Jenis Modal

### 2.3.1 Modal Asing

Menurut Bambang Riyanto (2001:227) adalah :

”Modal asing merupakan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayarkan kembali”. Modal asing dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

#### 2.3.1.1 Modal Asing Jangka Pendek (*short-term debt*)

Menurut Bambang Riyanto (2001:227) adalah :

Modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Jenis-jenis modal asing jangka pendek adalah :

##### a. Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas *plafond* tertentu dimana perusahaan tidak mengambilnya sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut. Perusahaan hanya akan mengambil kredit rekening koran untuk hal-hal yang perlu saja, misalnya untuk kebutuhan modal perusahaan atau modal kerja pada top-fluktuasi.

##### b. Kredit Penjual

Kredit dari penjual merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit maka penjual baru menerima pembayaran dari harga barang yang di jualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Pada umumnya perusahaan industri. Dan pihak perusahaan yang menerima kredit penjual adalah perusahaan perdagangan.

##### c. Kredit dari Pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok dari bahan mentahnya atau barang yang lainnya. Dalam hal ini perusahaan yang bertindak sebagai pembeli, membayar barang yang dibelinya terlebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya. Pada umumnya kredit pembeli ini diberikan kepada perusahaan agraria yang menghasilkan bahan dasar, dan kredit ini diberikan oleh perusahaan industri yang mengerjakan hasil agraria tersebut sebagai bahan dasarnya.

d. Kredit Wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan hutang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu dapat dijual atau diuangkan kepada pihak bank

### 2.3.1.2 Modal Asing Jangka Menengah (*Intermediate – Term Debt*)

Menurut Bambang Riyanto (2001:232) adalah :

"Modal asing jangka menengah merupakan hutang yang jangka waktu atau umumnya lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun." Kebutuhan membelanjai usaha dengan jenis kredit ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan kredit jangka pendek di satu pihak dan juga sukar untuk di penuhi dengan kredit jangka panjang dilain pihak. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah sebagai berikut :

a. *Term Loan*

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya *term-loan* dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (*Amortizations Payments*). Kredit ini biasanya diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi *suppliers* atau *manufacturs*.

b. *Lessing* (sewa guna usaha)

*Lessing* adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan pelayanan atau *service* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan *service* dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya pada *leasing* tidak disertai dengan hak milik.

### 2.3.1.3. Modal Asing Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Menurut Bambang Riyanto (2001:238) adalah :

"Modal asing atau hutang jangka panjang ini adalah hutang yang lebih dari 10 tahun. Pada umumnya hutang ini digunakan untuk keperluan perusahaan dalam hal membelanjai perluasan perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan. Bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

a. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana seorang debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai nominal tertentu. Jenis-jenis obligasi adalah sebagai berikut :

1. Obligasi Biasa (*Bonds*)

Obligasi Biasa adalah obligasi bunganya tetap dibayar oleh debitur pada waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak. Biasanya bunga obligasi dibayarkan dua kali dalam setahun.

2. Obligasi Pendapatan (*Income Bonds*)  
Obligasi Pendapatan adalah obligasi dimana pembayaran bunga hanya dibayarkan pada waktu-waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan.
3. Obligasi yang dapat ditukarkan (*Convertible Bonds*)  
Obligasi yang dapat ditukarkan adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut pada suatu saat tertentu menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang atau kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak, supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut bisa dijual dan dari hasil penjualannya dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

### 2.3.2 Modal Sendiri

Modal sendiri dapat berasal dari luar perusahaan juga dapat berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber *intern* adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan yang berasal dari sumber *ekstern* perusahaan adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan, terdiri dari berbagai macam bentuk menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT. terdiri dari :

#### 2.3.2.1 Modal Saham

Modal saham Menurut Bambang Riyanto (2001:240) adalah :

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan perseroan bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap bertahan dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri, hal itu bukan merupakan penanaman permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya dengan jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

- a. Saham Biasa (*Common Stock*)  
Pemegang saham biasa akan mendapatkan deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden.
- b. Saham Preferen (*Preferren Stock*)  
Pemegang saham preferen mempunyai preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal-hal sebagai berikut

- i. **Pembagian Dividen**  
Dividen dari saham preferen diambil terlebih dahulu kemudian sisanya disediakan untuk saham biasa yang dinyatakan dalam presentasi tertentu dari nilai nominalnya.
- ii. **Pembagian Kekayaan**  
Apabila perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan dari pada saham biasa.
- c. **Saham Preferen Kumulatif**  
Saham Preferen Kumulatif pada dasarnya sama saja dengan saham preferen, tetapi perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif yang menjadikan pemegang saham preferen kumulatif apabila tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, dalam hal ini pemegang saham dapat menuntutnya dikemudian hari.

### 2.3.2.2 Cadangan

Menurut Bambang Riyanto (2001:22) adalah :

Cadangan yang dimaksud adalah sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri, adalah:

- a. cadangan ekspansi
- b. cadangan modal kerja
- c. cadangan selisih kurs
- d. cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

Cadangan yang tidak termasuk ke dalam modal sendiri adalah cadangan depresiasi, cadangan piutang ragu-ragu, dan cadangan bersifat hutang”

### 2.3.2.3 Laba Ditahan (*Retained Earning*)

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian lagi ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuk cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan yang akan memperbesar modal sendiri.

## 2.4 Alasan Penentuan Biaya Modal

Menurut Warsono (2003: 135) ada tiga alasan dalam penentuan biaya modal antara lain:

Pertama, memaksimalkan nilai perusahaan mensyaratkan bahwa semua biaya input, termasuk modal untuk diminimumkan biaya modal harus diestimasi. Kedua, keputusan penganggaran modal mensyaratkan suatu estimasi biaya modal. Terakhir, beberapa tipe keputusan lain, termasuk yang berhubungan dengan peraturan utilitas public, sewa guna usaha, pendanaan

kembali obligasi, kompensasi eksekutif, dan manajemen asset jangka pendek.

## 2.5 Komponen Biaya Modal

Salah satu komponen penting yang digunakan dalam penilaian investasi, sumber pembelanjaan dan manajemen aktiva adalah biaya modal (*cost of capital*). Pada umumnya komponen Biaya Modal (*Cost of Capital*) terdiri dari *Cost of Debt* (biaya hutang) dan *Cost of Equity* (biaya modal sendiri). Dalam melakukan analisis perhitungan dan perbandingan biaya modal pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ini, penulis menggunakan tahapan-tahapan terhadap perhitungan biaya modal ini. Biaya modal tersebut terdiri dari komponen-komponen yaitu :

1. Melakukan analisis perhitungan dan perbandingan biaya modal antara kedua perusahaan. Biaya modal tersebut meliputi biaya hutang, biaya modal sendiri, komponen struktur modal, dan biaya modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung biaya modal kedua perusahaan berdasarkan rumus-rumus tertentu.
2. Melakukan analisis secara kualitatif untuk menginterpretasikan perhitungan yang telah dilakukan dengan menjabarkan hasil dari biaya modal kedua perusahaan dalam bentuk pemaparan.

Biaya modal ini dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal yang terdapat pada masing-masing dana. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, terdapat tiga komponen biaya modal yaitu :

### 2.5.1 *Cost of Debt* (Biaya Hutang)

Hutang dapat diperoleh dari lembaga pembiayaan atau dengan menerbitkan surat pengakuan hutang (obligasi). Biaya hutang yang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan, sedangkan biaya hutang dengan menerbitkan obligasi adalah tingkat pengembalian hasil yang diinginkan (*required of return*) yang diharapkan investor yang digunakan untuk sebagai tingkat diskonto dalam mencari nilai obligasi. perusahaan memanfaatkan

sumber pembelanjaan utang, dengan tujuan untuk memperbesar tingkat pengembalian modal sendiri (ekuitas). Menurut Warsono (2003:139) adalah :

Biaya Utang dibagi menjadi dua macam yaitu:

#### 2.5.1.1 Biaya Utang sebelum Pajak (*before-tax cost of debt*)

Besarnya biaya utang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal (*yield to maturity*) atas arus kas obligasi, yang dinotasikan dengan  $k_d$ .

Rumus:

$$K_d = \frac{C + (M - NV_d) / n}{(M + NV_d) / 2}$$

Keterangan:

C = Pembayaran bunga (kupon) tahunan

M = Nilai nominal (maturitas) atau *face value* setiap surat obligasi

$NV_d$  = Nilai pasar atau hasil bersih dari penjualan obligasi

n = Masa jatuh tempo obligasi dalam n tahun

atau

$$K_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

#### 2.5.1.2 Biaya Utang setelah Pajak (*after-tax cost of debt*)

Perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari utang akan terkena kewajiban membayar bunga. Bunga merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan (*interest expense*). Dengan adanya beban bunga ini akan menyebabkan besarnya pembayaran pajak penghasilan menjadi berkurang.

Biaya utang setelah pajak dapat dicari dengan mengalikan biaya utang sebelum pajak dengan  $(1 - T)$ , dengan T adalah tingkat pajak marginal

Rumus:

$$k_i = k_d (1 - T)$$

Keterangan:

$k_i$  = Biaya utang setelah pajak

$k_d$  = Biaya utang sebelum pajak

$T$  = Tarif pajak”

### 2.5.2 Biaya Saham Freferen

Menurut Warsono, (2003: 143) “saham preferen mempunyai karakteristik kombinasi antara utang dengan modal sendiri atau saham biasa. Salah satu ciri saham preferen yang menyerupai utang adalah adanya penghasilan tetap bagi pemiliknya.”

Menurut Weston dan Brigham (2001: 107) “biaya saham preferen adalah tingkat pengembalian yang dipersyaratkan oleh investor atas saham preferen perusahaan.”

Rumus:

$$k_p = \frac{D_p}{P_n}$$

Keterangan:

$k_p$  = Biaya saham preferen

$D_p$  = Dividen saham preferen

$P_n$  = Harga bersih pada saat emisi

### 2.5.3 *Cost of Equity* (Biaya Modal Sendiri)

Biaya modal sendiri merupakan tingkat hasil pengembalian atas saham biasa yang diinginkan oleh para investor. Ada 3 cara dalam menghitung biaya ini yaitu :

#### 2.5.3.1 Menggunakan *Constan Growth Valuation Model*

Menurut Keown (1995:277) “model ini adalah nilai dari per lembar saham sama dengan present value dari dividen di masa yang akan datang.”

Rumusnya :

$$K_s = \frac{D_1}{P_0} + g$$

### 2.5.3.2 Menggunakan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

Menurut Iramani dan Febrian (2005:163) adalah :

“Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan biaya modal laba ditahan, yaitu pendekatan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*, dimana biaya modal laba ditahan adalah tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinginkan oleh investor yang terdiri dari tingkat bunga bebas risiko dengan premi risiko pasar dikalikan dengan  $\beta$  (resiko saham perusahaan.”

Rumus:

$$k_s = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Keterangan:

$k_s$  = Biaya laba ditahan

$R_f$  = Tingkat pengembalian bebas risiko

$\beta$  = beta, pengukuran sistematis saham

$R_m$  = Tingkat pengembalian saham

### 2.5.3.3 Menggunakan *PER (Price Earning Ratio)*

Menurut Keown (1993:279) adalah “Teknik ini digunakan untuk mengestimasi nilai saham perusahaan terutama perusahaan yang belum *go public*, dimana sahamnya belum diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia”

Rumus :

$$K_s = \frac{1 \times 100\%}{PER}$$

### 2.5.4 Biaya modal rata-rata tertimbang (*WACC*)

Dalam mengukur biaya modal terdapat beberapa cara untuk menghitung berapa biaya modal yang dikeluarkan dari perusahaan atas modal asing yang dimilikinya. Salah satu metode penghitungan biaya modal tersebut memakai metode biaya modal tertimbang rata-rata (*Weighted Average Cost Of Capital/WACC*). Menurut Abdul Halim (2007:72) , “(*Weighted Average Cost Of Capital/WACC*) adalah

biaya modal seluruh sumber dana yang digunakan perusahaan” . Menurut Iramani dan Febrian (2005:165) “Dalam praktek pembiayaan atau pendanaan yang digunakan perusahaan diperoleh dari berbagai sumber.” Dengan demikian biaya riil yang ditanggung oleh perusahaan merupakan keseluruhan biaya untuk semua sumber pembiayaan yang digunakan.

Rumus:

$$WACC = W_d \cdot k_d (1 - T) + W_s \cdot K_s$$

Keterangan:

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

$W_d$  = Proporsi hutang dalam struktur modal

$k_d$  = Biaya hutang (*cost of debt*)

$W_s$  = Proporsi saham biasa dalam struktur modal

$k_s$  = Tingkat pengembalian yang diinginkan investor

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa komponen biaya modal terdiri dari biaya hutang dan biaya ekuitas sendiri, dimana biaya hutang merupakan tingkat pengembalian yang atas hutang yang diharapkan oleh kreditur, sedangkan biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian atas saham yang diharapkan oleh investor itu sendiri. Lalu melihat biaya modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata tertimbang dimana biaya ini merupakan gabungan seluruh komponen biaya hutang dan biaya ekuitas sendiri.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli banyak mendapatkan bukti bahwa uji beda kinerja keuangan terdapat perbedaan, Antara lain : Yves Regina Mawengkang (2013), Arie Firmansyah Saragih (2011).

Yves regina Mawengkang (2013) melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintahan dan Bank Umum Swasta Nasional. Yang dimana hasil Penelitiannya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *Quick Ratio*, *Aset to Loan Ratio*, *Loan to*

*deposit Ratio, Debt to aset Ratio, Debt to equity Ratio, Capital adequacy Ratio, Return On Aset, Return on Equity, dan Net Profit Margin* antara Bank Pemerintahan dan Bank Umum Swasta.

Arie Firmansyah Saragih (2011) melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank syariah dan Bank Konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.

Berikut ini akan ditampilkan penelitian yang telah dilakukan oleh sebelumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

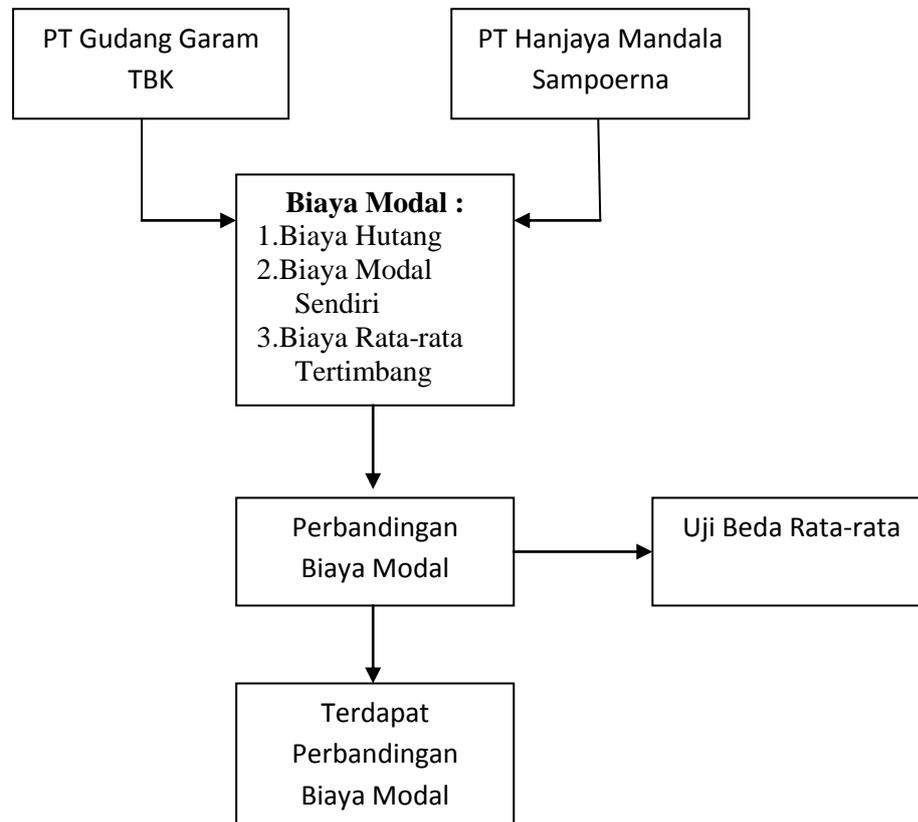
**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	variabel	pembahasan
1	Galih nurul Hamzah	Perbandingan kinerja keuangan perusahaan PT.Indofarma (Persero) Tbk Dan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Rasio Keuangan	Dependen : rasio likuiditas, sario solvabilitas, Rasio profitabilitas  Independen : PT.IndoFarma (persero) Tbk Dan PT.Kimia Farma (persero) Tbk	1.PT. Indofarma (persero) Tbk lebih mengalami peningkatan dibandingkan PT. Kimia Farma Tbk.  2. PT kimia Farma Tbk lebih baik dari PT indofarma Tbk.
2.	Sandy okta padila	Perbandingan Kinerja Keuangan PT.Perkebunan NusantaraIII an PT.Perkebunan	Dependen : EVA  Independen : PT.Perkebunan	1.Berdasarkan EVA pada PTPN III periode 2006-2010 perusahaan telah mampu menciptakan nilai eva

		NusantaraXIII	NusantaraIII , PT.Perkebunan Nusantara XIII	positif.  2.pada tahun 2010 belum menciptakan Eva yang positif.  3.Berdasarkan Hasil tahun 2010 PTPTN bernilai EVA positif sedangkan PTPN XIII bernilai EVA negatif
3.	Juan Algifari	Analisis Perbandingan Biaya modal PT SiantarTop (Tbk) dan PT Mayora Indah (Tbk)	Dependen: Biaya Modal  Independen: PT SiantarTop & PT Mayora Indah	1. .Biaya Modal Keseluruhan atau Biaya Modal Rata-rata tertimbang(WACC) PT SiantarTop Lebih kecil Dibandingkan PT Mayora indah Tbk.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset, Sugiyono (2009). Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa biaya modal yang terdiri dari biaya hutang, dan biaya modal sendiri, dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) antara PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tidak terdapat perbedaan maupun terdapat perbedaan.

## 2.8. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Terdapat perbedaan biaya hutang PT Gudang Garam Tbk dan biaya hutang PT Hanjaya Manjaya Sampoerna Tbk

H2 = Terdapat perbedaan biaya modal sendiri PT Gudang Garam Tbk dan Biaya modal sendiri PT Hanjaya Manjaya Sampoerna Tbk

H3 = Terdapat perbedaan biaya rata-rata tertimbang (WACC) PT Gudang Garam Tbk dan Biaya rata-rata tertimbang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk